

**ANALISIS PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (PPh 21)  
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KEBUMEN  
TAHUN 2011-2016**

Rizki Hardiyanto

Akuntansi; STIE Putra Bangsa Kebumen; Jalan Ronggowarsito Nomor 18 Pejagoan, Kebumen

Telp. 0287 384011

rizkihardi68@yahoo.com

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi. (2) tingkat keefektifan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi. (3) kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi. Periode penelitian tahun 2011-2016.

Penelitian ini dilaksanakan di KPP Pratama Kebumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan melakukan analisis tingkat pertumbuhan, analisis efektifitas, dan analisis kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kebumen tahun pajak 2011-2016 adalah 15,11%, 7,05%, 52,18%, 3,28%, dan -4,68% yang menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak stabil setiap tahunnya. (2) tingkat keefektifan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2011, 2012, dan 2014 sebesar 109,66% , 103,00%, dan 119,41%, sehingga tahun 2011, 2012, dan 2014 sudah efektif karena sudah mencapai 100%, hasil yang berbeda pada tahun pajak 2013, 2015, dan 2016 adalah 92,94%, 93,50% , dan 83,76%, sehingga tahun 2013, 2015, dan 2016 belum efektif karena belum mencapai 100%. (3) kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi terhadap total penerimaan pajak pada KPP Pratama Kebumen tahun 2011 sebesar 28,15%, tahun 2012 sebesar 24,07%, tahun 2013 sebesar 25,07%, tahun 2014 sebesar 30,08%, tahun 2015 sebesar 22,03%, dan tahun 2016 sebesar 20,83%, sehingga kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi terhadap total penerimaan pajak pada KPP Pratama Kebumen tahun 2011-2016 dengan kriteria sedang dan cukup baik.

**Kata kunci:** pajak penghasilan, tingkat pertumbuhan, keefektifan, kontribusi.

**ABSTRACT**

*The aims this research are: (1) the growth rate of tax revenue income tax of personal tax payers. (2) the level of effectiveness of tax revenue income tax of personal tax payers. (3) the receipt contribution of tax revenue income tax of personal tax payers. The research period was 2011-2016.*

*The research was conducted at the KPP Pratama Kebumen. Data collection was done by the documentation and interviews. The analytical techniques used in this research was a descriptive analysis, with the growth rate analysis, analysis of effectiveness, and analysis of the contribution of tax revenue income tax of personal tax payers.*

*The results showed that: (1) the growth rate of tax revenue income tax of personal tax payers at KPP Pratama Kebumen in tax year 2011-2016 was 15.11%, 7.05%, 52.18%, 3.28%, and -4.68% showed that growth did not stable each year. (2) the level of effectiveness of tax revenue income tax of personal tax payers in year of 2011, 2012, and 2014 of 109.66%, 103.00%, and 119.41%, so the years 2011, 2012, and 2014 was already effective because it reached 100%, however the effectiveness in years of 2013, 2015, and 2016 were 92.94%, 93.50%, and 83.76%, can be concluded as ineffective because they were below 100%. (3) the contribution of acceptance contribution of tax revenue income tax of personal to the total tax revenues in the KPP Pratama Kebumen in 2011 was 28.15%; in 2012 was 24.07%; in 2013 was 25.07%; in 2014 was 30.08%; in 2015 was 22.03%, and in 2016 was 20.83%, so that the contribution of tax revenue income tax of personal tax payers to the total tax revenues in the KPP Pratama Kebumen in the years of 2011-2016 with the criteria of moderate and adequate.*

**Keywords:** *income tax, growth rate, effectiveness, contribution*

## 1. Pendahuluan

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Pada sektor pajak, tugas dan fungsi penerimaan pajak dijalankan oleh Direktorat Jenderal Pajak dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia. Jenis-jenis pajak yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak meliputi Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM), dan Bea Materai.

Dalam usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak antara lain melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan pajak. Ekstensifikasi ditempuh dengan meningkatkan jumlah Wajib Pajak yang aktif. Sedangkan, intensifikasi dapat ditempuh melalui meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, dan pembinaan kualitas aparatur perpajakan, pelayanan prima terhadap Wajib Pajak, dan pembinaan kepada para Wajib Pajak, pengawasan administratif, pemeriksaan, penyidikan dan penagihan pasif dan aktif serta penegakan hukum bagi pihak yang melanggar hukum.

Kantor Pelayanan Pajak merupakan instansi atau lembaga pemerintah yang melakukan pemungutan pajak dan pengawasan administrasi berdasarkan peraturan Undang-Undang. Penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebumen masih belum efektif. Pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam satuan tahun pajak.

Jumlah penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi yang tidak berbanding lurus dengan faktor-faktor pendukung penerimaan pajak penghasilan (PPh 21) wajib pajak orang pribadi. Beberapa elemen yang mendukung penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi diantaranya jumlah penduduk Kabupaten Kebumen, jumlah tenaga kerja, dan tersedianya lapangan pekerjaan seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kenyataannya penerimaan pajak saat ini belum sesuai dengan harapan pemerintah, disebabkan karena wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya tidak tepat waktu dan bahkan tidak melaporkan

penghasilannya. Maka dari itu diperlukan analisis agar permasalahan tersebut tidak terulang lagi di tahun berikutnya.

Tahun 2014, Abadiana telah melakukan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta tahun 2011-2013 berkaitan dengan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh 21) orang pribadi dengan hasil penelitian bahwa efektifitas pada tahun 2011-2012 sangat efektif, tahun 2012-2013 cukup efektif, dan tahun 2012-2013 kurang efektif. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan fenomena yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebumen, maka peneliti ingin melakukan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebumen. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Analisis Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh 21) Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebumen”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penerimaan Pajak Penghasilan (PPh 21) Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen tahun 2011-2016 dan untuk mengetahui tingkat keefektifan penerimaan Pajak Penghasilan (PPh 21) Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen tahun 2011-2016, serta untuk mengetahui kontribusi penerimaan Pajak Penghasilan (PPh 21) Orang Pribadi terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen tahun 2011-2016.

#### a. Pajak Penghasilan

Menurut Suandy (2006: 81), Pajak Penghasilan adalah pungutan pajak yang dibebankan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang didapatkan atau diperoleh dalam periode tahun pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjeknya dimulai atau berakhir dalam periode tahun pajak.

#### b. Dasar Hukum Pajak Penghasilan

Peraturan perundang-undangan yang mengatur Pajak Penghasilan di Indonesia adalah UU No. 7 Tahun 1983, yang telah disempurnakan dengan UU No. 7 Tahun 1991, kemudian UU No. 10 Tahun 1994, UU No. 17 Tahun 2000, dan UU No. 36 Tahun 2008.

#### c. Subjek Pajak Penghasilan

Subjek Pajak Penghasilan merupakan segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan Pajak Penghasilan.

#### d. Objek Pajak Penghasilan

Menurut Resmi (2009: 86), objek pajak merupakan segala sesuatu (barang, jasa, kegiatan atau situsai) yang dikenakan pajak. Objek pajak penghasilan adalah penghasilan, dalam hal ini setiap tambahan kemampuan ekonomis yang didapat atau diperoleh Wajib Pajak, meliputi penghasilan yang didapat dari dalam Indonesia maupun dari luar negeri, yang dapat digunakan

untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan dalam bentuk apapun.

e. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) merupakan standar kehidupan minimum yang diberikan negara kepada wajib pajak yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapa pun (Nuritomo, 2009: 6).

f. Wajib Pajak Penghasilan

Wajib pajak penghasilan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.

g. Analisis Pertumbuhan Penerimaan Pajak PPh 21 Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Kainde (2013: 396), analisis pertumbuhan Penerimaan Pajak PPh 21 Wajib Pajak Orang Pribadi bermanfaat untuk mengetahui perkembangan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh 21) wajib pajak orang pribadi dari tahun ke tahun. Pada umumnya Penerimaan Pajak PPh 21 Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki kecenderungan untuk selalu naik. Analisis pertumbuhan dapat dihitung dengan:

$$r = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

r = Pertumbuhan penerimaan PPh 21

$P_t$  = Pertumbuhan penerimaan PPh 21 pada tahun ke-t

$P_{t-1}$  = Pertumbuhan penerimaan PPh 21 pada tahun dasar

Tabel II.3 Kriteria Laju Pertumbuhan Pajak

| Presentase Laju Pertumbuhan | Kriteria        |
|-----------------------------|-----------------|
| 85%-100%                    | Sangat berhasil |
| 70%-85%                     | Berhasil        |
| 55%-70%                     | Cukup berhasil  |
| 30%-55%                     | Kurang berhasil |
| Kurang dari 30%             | Tidak berhasil  |

Sumber: Halim (2007: 91) dalam Syafitri (2016)

h. Analisis Keefektifan Penerimaan Pajak PPh 21 Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengertian efektifitas adalah hubungan antara tujuan yang hendak dicapai dengan hasil yang telah dilakukan. Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika pekerjaan tersebut dapat mencapai target atau bahkan melebihi target yang ditetapkan. (Mardiasmo, 2002: 132).

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PPh Orang Pribadi}}{\text{Rencana Penerimaan PPh Orang Pribadi}} \times 100\%$$

Tabel II.4 Klasifikasi Pengukuran Efektifitas

| Presentase | Kriteria       |
|------------|----------------|
| >100%      | Sangat efektif |
| 90%-100%   | Efektif        |
| 80%-90%    | Cukup efektif  |
| 60%-80%    | Kurang efektif |
| <60%       | Tidak efektif  |

Sumber: Keputusan Mendagri No. 690.900-327 tahun 1996 (dalam Abadiana 2014: 37)

#### i. Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak PPh 21 Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut kamus ekonomi (Guritno 1992: 76) dalam Adelina (2011: 10), kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi yang dimaksud dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh pendapatan penerimaan Pajak Penghasilan (PPh 21) Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap besarnya pendapatan pajak. Kontribusi pajak Penghasilan (PPh 21) Wajib Pajak Orang Pribadi adalah perbandingan antara jumlah penerimaan pajak Penghasilan (PPh 21) Wajib Pajak Orang Pribadi dengan jumlah penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebumen.

$$\text{Kontribusi PPh 21 WP OP} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PPh Orang Pribadi}}{\text{Realisasi penerimaan pajak KPP Pratama}} \times 100\%$$

Tabel II.5 Kriteria Kontribusi

| Presentase   | Kriteria      |
|--------------|---------------|
| 0,00% - 10%  | Sangat Kurang |
| 10,10% - 20% | Kurang        |
| 20,10% - 30% | Sedang        |
| 30,10% - 40% | Cukup Baik    |
| 40,10% - 50% | Baik          |
| Diatas 50%   | Sangat Baik   |

Sumber: Tim Litbang Depdagri – Fisipol UGM, 1991 dalam Aprianto (2017: 32)

## 2. Metodologi Penelitian

### a. Jenis Data

Data umum merupakan data yang tidak berkaitan langsung dalam pembahasan tetapi merupakan dasar atau landasan yang penting untuk memahami perusahaan/intansi yang diteliti, contohnya sejarah KPP Pratama Kebumen, struktur organisasi KPP Pratama Kebumen, Tugas Pokok dan Fungsi KPP Pratama Kebumen. Data Khusus, data yang diperoleh secara khusus dengan menggunakan metode dokumentasi serta data yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan dibahas. Yaitu data rencana dan realisasi

penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, dan data keseluruhan penerimaan Pajak di KPP Pratama Kebumen tahun 2011-2016.

b. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun tugas akhir ini dengan mengadakan penelitian langsung ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebumen. Metode yang digunakan Metode dokumentasi dan wawancara, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencarian data melalui sumber-sumber informasi tertulis yang dapat dipercaya yang berasal dari catatn-catatan dan dokumen-dokumen yang tertulis. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan mengenai Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen.

c. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data deskriptif harus dimulai sejak awal penelitian, data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan ke dalam bentuk tulisan kemudian dianalisis. Selanjutnya melakukan analisis perhitungan angka-angka yang menggunakan rumus pertumbuhan, efektivitas, dan kontribusi Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kebumen.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

a. Analisis Pertumbuhan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2011-2016, dengan tahun 2011 sebagai tahun dasar.

Tabel I Pertumbuhan Penerimaan Pajak PPh Pasal 21  
Wajib Pajak Orang Pribadi dari tahun 2011-2016

| Tahun | Penerimaan     | Pertumbuhan | Kriteria        |
|-------|----------------|-------------|-----------------|
| 2011  | 38.541.715.183 | -           | -               |
| 2012  | 44.365.028.138 | 15,11%      | Tidak berhasil  |
| 2013  | 47.493.574.347 | 7,05%       | Tidak berhasil  |
| 2014  | 72.275.475.640 | 52,18%      | Kurang berhasil |
| 2015  | 74.648.376.295 | 3,28%       | Tidak berhasil  |
| 2016  | 71.153.277.205 | -4,68%      | Tidak Berhasil  |

Sumber: KPP Pratama data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1, menggambarkan bahwa tingkat pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Pada tahun 2012 pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan dengan persentase pencapaian sebesar 15,11%. Tingkat pertumbuhan di tahun 2012 ini dalam golongan

tidak berhasil. Pada tahun 2013 pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan dengan persentase pencapaian sebesar 7,03%, persentase pencapaian ini mengalami penurunan sebesar 8,08% dari tahun 2012. Tingkat pertumbuhan di tahun 2013 ini dalam golongan tidak berhasil.

Pada tahun 2014 pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan dengan persentase pencapaian sebesar 52,18%, persentase pencapaian ini mengalami kenaikan 45,13% dari tahun 2013. Tingkat pertumbuhan di tahun 2014 ini dalam golongan kurang berhasil. Pada tahun 2015 pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan dengan persentase pencapaian sebesar 3,28%, persentase pencapaian ini mengalami penurunan 48,9% dari tahun 2014. Tingkat pertumbuhan di tahun 2015 ini dalam golongan tidak berhasil. Sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi mengalami penurunan pertumbuhan dengan persentase pencapaian -4,68%. Tingkat pertumbuhan di tahun 2016 ini dalam golongan tidak berhasil.

Ketidakstabilan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2012 sampai tahun 2016 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis disebabkan karena hasil pemeriksaan perhitungan yang dilakukan oleh pihak KPP Pratama Kebumen berkaitan dengan perhitungan pajak penghasilan pasal 21 wajib pajak orang pribadi yang harus dibebankan atau dikeluarkan oleh subyek pajak berkaitan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), selain itu juga kurangnya kesadaran wajib pajak yang bayar rata-rata 1.529 jiwa dan wajib pajak yang lapor rata-rata 925 jiwa dari 453.792 jiwa wajib pajak yang terdaftar menjadi penyebab penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi yang tidak stabil pada setiap tahunnya.

#### b. Analisis Keefektifan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Keefektifan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi menggambarkan kemampuan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebumen tahun 2011-2016 sebagai lembaga pemungut dan pengawas pelaksanaan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi dalam merealisasikan penerimaan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi berdasarkan target yang telah ditetapkan.

Tabel II Efektifitas Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh 21) dari tahun 2011-2016

| Tahun | Target         | Realisasi      | Efektifitas | Kriteria       |
|-------|----------------|----------------|-------------|----------------|
| 2011  | 35.147.273.577 | 38.541.715.183 | 109,66%     | Sangat efektif |
| 2012  | 43.074.716.758 | 44.365.028.138 | 103,00%     | Sangat efektif |
| 2013  | 51.099.542.017 | 47.493.574.347 | 92,94%      | Efektif        |
| 2014  | 60.527.162.884 | 72.275.475.640 | 119,41%     | Sangat efektif |
| 2015  | 79.839.525.490 | 74.648.376.295 | 93,50%      | Efektif        |
| 2016  | 84.944.556.543 | 71.153.277.205 | 83,76%      | Cukup efektif  |

Sumber: KPP Pratama data diolah, 2017

Berdasarkan tabel II, pada tahun 2011 target penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar Rp 35.147.273.577,00 dan realisasi sebesar Rp 38.541.715.183,00 dengan presentase 109,66% atau penerimaan yang sudah tercapai Rp 3.394.441.606,00 artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2011 dalam golongan sangat efektif. Pada tahun 2012 target penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar Rp 43.074.716.758,00 dan realisasi sebesar Rp 44.365.028.138,00 dengan presentase 103,00% atau penerimaan yang sudah tercapai Rp 1.290.311.380,00 artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2012 dalam golongan sangat efektif.

Pada tahun 2013 target penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar Rp 51.099.542.017,00 dan realisasi sebesar Rp 47.493.574.347,00 dengan persentase 92,94% atau penerimaan belum tercapai Rp 3.605.967.670,00 artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2013 dalam golongan efektif karena belum 100% mencapai target. Pada tahun 2014 target penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar Rp 60.527.162.884,00 dan realisasi sebesar Rp 72.275.475.640,00 dengan presentase 119,41% atau penerimaan yang sudah tercapai Rp 11.748.312.756,00 artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2014 dalam golongan sangat efektif.

Pada tahun 2015 target penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar Rp 79.839.525.490,00 dan realisasi sebesar Rp 74.648.376.295,00 dengan persentase 93,50% atau penerimaan belum tercapai Rp 5.191.149.195,00 artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2015 dalam golongan efektif karena belum 100% mencapai target. Pada tahun 2016 target penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar Rp 84.944.556.543,00 dan realisasi sebesar Rp 71.153.277.205,00 dengan persentase 83,76% atau penerimaan belum tercapai Rp 13.791.279.338,00 artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2016 dalam golongan cukup efektif karena belum 100% mencapai target.

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kebumen menunjukkan hasil efektifitas yang menurun. Artinya bahwa kinerja KPP Pratama Kebumen dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis hal tersebut disebabkan karena adanya pertumbuhan wajib pajak yang membayar rata-rata hanya 4% dan yang lapor rata-rata hanya 10%, sedangkan target yang dibebankan oleh pusat lebih besar dari pada pembayaran pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi Pada KPP Pratama Kebumen.

c. Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi terhadap penerimaan pajak

Analisis kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh penerimaan pajak

penghasilan wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan keseluruhan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebumen tahun 2011-2016.

Tabel III Kontribusi Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh 21)  
Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap penerimaan pajak  
pada KPP Pratama dari tahun 2011-2016 (Rupiah)

| Tahun | Penerimaan<br>PPh 21 WP OP | Penerimaan<br>Pajak | Kontribusi | Kriteria   |
|-------|----------------------------|---------------------|------------|------------|
| 2011  | 38.541.715.183             | 136.913.066.850     | 28,15%     | Sedang     |
| 2012  | 44.365.028.138             | 184.340.935.395     | 24,07%     | Sedang     |
| 2013  | 47.493.574.347             | 189.453.079.630     | 25,07%     | Sedang     |
| 2014  | 72.275.475.640             | 240.267.296.676     | 30,08%     | Cukup baik |
| 2015  | 74.648.376.295             | 338.852.967.359     | 22,03%     | Sedang     |
| 2016  | 71.153.277.205             | 341.630.280.815     | 20,83%     | Sedang     |

Sumber: KPP Pratama data diolah, 2017

Berdasarkan tabel III, bahwa kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi pada tahun 2011 sebesar 28,15%, artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi terhadap keseluruhan penerimaan pajak pada KPP Pratama Kebumen tahun 2011 dalam golongan sedang. Pada tahun 2012 bahwa kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar 24,07%, kontribusinya menurun sebesar 4,08% dari tahun 2011. Artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi terhadap keseluruhan penerimaan pajak pada KPP Pratama Kebumen tahun 2012 dalam golongan sedang.

Pada tahun 2013 bahwa kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar 25,07%, kontribusinya mengalami kenaikan sebesar 1,00% dari tahun 2012. Artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi terhadap keseluruhan penerimaan pajak pada KPP Pratama Kebumen tahun 2013 dalam golongan sedang. Pada tahun 2014 kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar 30,08%, kontribusinya mengalami kenaikan sebesar 5,01% dibandingkan tahun 2013. Artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi terhadap keseluruhan penerimaan pajak pada KPP Pratama Kebumen tahun dalam golongan cukup baik.

Pada tahun 2015 kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar 22,03%, atau kontribusinya menurun sebesar 8,05% dari tahun 2014. Artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi terhadap keseluruhan penerimaan pajak pada KPP Pratama Kebumen tahun 2015 dalam golongan sedang. Pada tahun 2016 kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi sebesar 20,83%, kontribusinya menurun sebesar 1,20% dari tahun 2015. Artinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi terhadap keseluruhan penerimaan pajak pada KPP Pratama Kebumen tahun 2011 dalam golongan sedang.

Adapun penyebab hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak pegawai KPP Pratama Kebumen disimpulkan bahwa penyebab kurang berkontribusinya penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi dikarenakan kurang efektifnya penerimaan penghasilan wajib pajak orang pribadi, serta tingkat pertumbuhan wajib pajak yang membayar rata-rata 4% dan menyetorkan pajak penghasilannya rata-rata 10% setiap tahunnya.

#### 4. Penutup

##### a. Kesimpulan

- 1) Pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi dari tahun 2011-2016 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dimana laju pertumbuhan tahun 2012 sebesar 15,11%, tahun 2013 sebesar 7,05%, tahun 2014 sebesar 52,18%, tahun 2015 sebesar 3,28%, dan tahun 2016 sebesar -4,68%.
- 2) Efektifitas penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kebumen tahun 2011-2016 dapat digolongkan sangat efektif, efektif, dan cukup efektif. Untuk golongan sangat efektif pada tahun 2011, 2012, dan 2014 dengan prosentase sebesar 109,66%, 103,00%, dan 119,41%, dengan tingkat pencapaian yang sudah mencapai 100%. Sedangkan tahun 2013 dan 2015 dalam golongan efektif, dan tahun 2016 tingkat keefektifan dalam golongan cukup efektif, karena belum 100% mencapai target yang ditentukan.
- 3) Kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi tahun 2011-2016 dalam kriteria sedang dan cukup baik. Kontribusi dengan kriteria sedang pada tahun 2011, 2012, 2013, 2015, dan 2016 dengan pencapaian masing-masing tahun sebesar 28,15%, 24,07%, 25,07%, 22,03%, dan 20,83%. Untuk kriteria cukup baik pada tahun 2014 dengan tingkat kontribusi sebesar 30,08%.

##### b. Saran

- 1) Pemanfaatan media internet dan media cetak secara lebih intensif dan optimal sebagai sarana untuk sosialisasi dan penyuluhan perpajakan.
- 2) Untuk meningkatkan tingkat efektifitas penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi KPP Pratama Kebumen harus mempertahankan atau meningkatkan kualitas kinerja karyawan, salah satunya dengan memperbaiki pelayanan terhadap wajib pajak.
- 3) Untuk meningkatkan kontribusi penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi, KPP Pratama Kebumen harus melakukan kerjasama dengan instansi lain (pihak ketiga) dengan cara memperluas sumber data dalam rangka menghimpun informasi mengenai

wajib pajak potensial. Antara lain bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta, lembaga-lembaga dan asosiasi, serta pihak lain diluar Direktorat Jendral Pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadiana, Anisa Wahyu. 2014. Evaluasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta Periode 2011-2013. *Laporan Tugas Akhir*. Program Studi D3 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Adelina, Rima. 2012. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Gresik. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Apriyanto, Eko. 2017. Analisis Efektivitas, Kontribusi, dan Potensi Pajak Daerah untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Lampung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2016*. Juli. BPS Kabupaten Kebumen. Kebumen
- Direktorat Jendral Pajak. 2010. *Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan*. Direktorat Jendral Pajak. Jakarta
- Fidel. 2010. *Cara Mudah dan Praktis Memahami Masalah-Masalah Perpajakan*. Murai Kencana. Jakarta
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta
- [Http://www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id). Diakses pada 23 September 2017
- [Https://kebumenkab.bps.go.id](https://kebumenkab.bps.go.id). Diakses pada 22 September 2017
- Kainde, Kristian. 2015. Analisis Varians dan Pertumbuhan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Bitung. *Jurnal EMBA* 1(3): 393-400
- Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebumen. 2013. *Profil Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebumen*. KPP Pratama Kebumen. Kebumen
- Madjid, Olvi dan Kalangi, Lintje. 2013. Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung. *Jurnal EMBA* 3(4): 478-487
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Mardiasmo. 2002. *Ekonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. CV Andi Offset. Yogyakarta

- Nuritomo. 2009. Pengaruh peningkatan penghasilan tidak kena pajak terhadap penerimaan pajak. *Jurnal Universitas Atma jaya Yogyakarta*. 1(1): hal 6
- Prabowo, Yusdianto. 2004. *Akuntanis Perpajakan Terapan*. PT Grasindo. Jakarta
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakn Teori dan Kasus*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- Rochmadika, D., Zahroh Z. A., dan Nita Firdausi N. 2015. Analisis Efektivitas Penerimaan dan Pertumbuhan Pajak Restoran sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 1(1): 1-10
- Setiawan, Aditya. 2016. Peranan KPP Pratama Dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Pajak di Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Fakultas Hukum Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Suandy, Erly. 2006. *Perpajakan*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta
- Sunanto. 2016. Efektivitas Penerimaan Pajak UMKM Berdasarkan PP No.46 Tahun 2013 dan Kontribusi terhadap Penerimaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 2(2): hal 319-340
- Syafitri, Dyni Inka. 2016. Analisis Pertumbuhan dan Kontribusi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Lain-lain PAD Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1994 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 *Tentang Pajak Penghasilan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991*. 2010. Direktorat Jendral Pajak. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 *Tentang Perubahahan ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. 2010. Direktorat Jendral Pajak. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 *Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. 23 September 2008. Jakarta
- Waluyo. 2009. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta